

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap negara tidak selamanya memiliki sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan dalam negeri. Ada kalanya suatu negara memiliki sumber daya yang berlimpah untuk suatu produk, tetapi tidak untuk produk lainnya. Suatu negara akan memilih untuk mengimpor produk dari negara lain ketika biaya timbangan untuk memproduksi produk tersebut di negaranya lebih besar daripada biaya timbangan untuk mengimpor produk tersebut dari negara lain. Perdagangan internasional adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan oleh suatu negara.

Banyak peluang dan kesempatan yang akan diperoleh dengan melakukan perdagangan internasional, seperti halnya kondisi perekonomian suatu negara yang akan semakin membaik. Dalam hal ini yang dimaksud dengan perdagangan internasional adalah kegiatan untuk memperdagangkan berbagai output berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual ke luar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri untuk kemudian didatangkan ke negara tersebut dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Triono, 2018).

Kegiatan menjual barang ke luar negeri yaitu kegiatan ekspor, sedangkan kegiatan untuk mendatangkan barang dari luar negeri yaitu kegiatan impor. Apabila ekspor lebih besar dari impor maka akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar dari ekspor maka akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan industri dan ekonomi adalah ekspor. Maka dari itu, penting bagi semua negara termasuk Indonesia untuk melakukan kegiatan ekspor baik itu dalam bidang jasa ataupun barang agar mampu mendongkrak perekonomian Negara (Todaro, 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai keunggulan komparatif (*comparative advantage*) yaitu sebagai negara agraris dan maritim. Keunggulan komparatif tersebut merupakan dasar perekonomian yang perlu dikembangkan melalui pembangunan ekonomi sehingga menjadi keunggulan

bersaing (*competitive advantage*). Salah satu potensi Indonesia adalah sebagai negara agraris dengan kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam yang melimpah ini berupa luas lahan yang memadai, serta iklim yang sesuai untuk bercocok tanam. Selain itu, Indonesia disebut sebagai negara agraris adalah karena banyaknya masyarakat di Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian. Salah satu sektor pertanian yang menjadi produk unggulan Indonesia adalah sektor perkebunan khususnya pada komoditi sawit. Dengan tersedianya lahan dan jumlah tenaga kerja yang besar, diharapkan sektor ini dapat mendorong pertumbuhan perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik, 2022).

Indonesia merupakan salah satu produsen terbesar minyak sawit mentah (CPO) di dunia, yang memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Produksi domestik yang tinggi, harga internasional yang berfluktuasi, dan kebijakan ekspor yang ditetapkan pemerintah menjadi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi volume ekspor CPO Indonesia. Minyak kelapa sawit adalah salah satu minyak yang paling banyak dikonsumsi dan diproduksi di dunia, minyak yang murah, mudah diproduksi dan sangat stabil digunakan untuk berbagai varian makanan, kosmetik, produk kebersihan, dan juga bisa digunakan sebagai sumber biofuel atau biodiesel. Kebanyakan minyak sawit diproduksi di Asia, Afrika dan Amerika Selatan karena pohon kelapa sawit membutuhkan suhu hangat, sinar matahari, dan curah hujan tinggi untuk memaksimalkan produksinya (Investamen, Indonesia, 2024). Produk minyak kelapa sawit sebagai bahan makanan mempunyai dua sapek kualitas. Aspek pertama berhubungan dengan kadar dan kualitas asam lemak, kelembaban dan kadar kotoran. Aspek kedua berhubungan dengan rasa, aroma dan kejernihan serta kemurnian produk (Kementrian Perindustrian, 2020).

Minyak sawit merupakan salah satu dari 13 jenis minyak nabati (*vegetable oil*) yang diproduksi, diperdagangkan, dan dikonsumsi secara internasional. Minyak nabati yang di maksud adalah palm oil, palm kernel oil, soybean oil, sunflower oil, repassed oil, coconut oil, groundnut oil, cotton seed oil, olive oil, castor oil, sesame oil, dan linseed oil. Dari ke-13 jenis minyak nabati dunia tersebut, hanya empat jenis yang cukup besar yakni minyak sawit, kedelai, minyak rape dan minyak bunga matahari. Produsen minyak sawit dunia adalah Indonesia dan

Malaysia. Sementara produsen utama minyak kedelai adalah amerika serikat, brazil, argentina dan cina. Minyak rape dihasilkan terutama oleh Cina, Uni Eropa, India, Kanada dan Eropa Tengah. Sedangkan minyak bunga matahari terutama dihasilkan oleh eks pederasi Rusia, Uni Eropa, Argentina, Eropa Tengah Dan India (Tungkot, 2018). Berikut adalah Negara Eksportir *Crude Palm Oil* di Dunia:

Tabel 1.1 Beberapa Negara Eksportir CPO Tahun 2019 – 2023 (Ton)

Negara	Tahun					Rata-Rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
India	4.655,3	4.631,9	3.101,8	4.999,3	5.406,9	4.559,04
Tiongkok	5.983,1	4.483,5	4.860,0	4.278,7	5.440,9	5.009,24
Pakistan	2.217,0	2.490,9	2.679,6	2.811,2	2.513,6	2.542,46
Belanda	1.103,7	765,5	580,1	551,5	392,8	678,72
Amerika Serikat	1.195,4	1.130,3	1.650,8	1.809,8	1.984,6	1.554,18
Spanyol	1.086,1	1.143,6	994,8	636,7	655,1	903,26
Mesir	1.096,4	975,3	1.041,9	682,4	967,8	952,76
Bangladesh	1.359,7	1.034,9	1.327,4	1.330,1	1.368,8	1.284,18
Italia	753,4	944,7	622,9	595,8	401,4	663,64
Singapura	594,6	367,4	56,3	109,6	22,4	230,06
Lainnya	10.335,5	9.875,7	10.655,1	9.372,1	9.474,1	9.942,50
<b>Jumlah</b>	<b>30.380,4</b>	<b>27.843,7</b>	<b>27.570,8</b>	<b>27.177,2</b>	<b>28.628,4</b>	<b>28.320,10</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa beberapa negara eksportir CPO di Dunia dalam kurun waktu 2019 – 2023 rata-rata sebesar 28.320,10 ton, dari beberapa Negara tersebut eksportir tertinggi terdapat pada Negara Tiongkok yaitu rata-rata mencapai 5.009,24 ton, sedangkan negara yang tingkat eksportir terendah terdapat pada Negara Singapura sebesar 230,06 ton. Dampak posisi Indonesia sebagai salah satu eksportir utama CPO di dunia sangat signifikan sektor ini memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian negara, meningkatkan pendapatan petani dan menciptakan lapangan kerja di perkebunan. Namun, posisi ini menghadapi tantangan dari negara lain, sehingga Indonesia perlu meningkatkan kualitas produk dan menerapkan praktik keberlanjutan untuk tetap bersaing.

*Crude Palm Oil* merupakan salah satu komoditas dari sawit yang menjadi salah satu produk unggulan dari negara Indonesia yang sangat membantu dalam meningkatkan devisa negara dan membantu dalam melestarikan lingkungan. Selain itu *Crude Palm Oil* juga merupakan komoditas yang banyak menyumbang dalam

hal penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Karenanya Indonesia merupakan salah satu negara pengekspor *Crude Palm Oil* terbesar di dunia selain dari negara di asean. Berdasarkan data menurut badan pusat statistik nilai ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.2:

Tabel 1.2 Perkembangan Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia 2019 – 2023 (Ton)

Tahun	Ekspor <i>Crude Palm Oil</i>	Persentase
2019	28.279.350	-
2020	25.935.257	-8,29
2021	25.624.258	-1,20
2022	24.989.929	-2,48
2023	26.129.721	4,56
Rata-Rata		-1,85

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Pada tabel 1.2 menunjukkan bahwa nilai ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia tahun 2019-2023 rata-rata menurun sebesar -1,85 persen, penurunan ekspor terbesar terjadi pada tahun 2020 mencapai 8,29 persen, namun peningkatan ekspor tertinggi pada tahun 2023 mencapai 4,56 persen. Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia mengalami penurunan karena ekspor CPO Indonesia merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor harga, kebijakan, persaingan, isu lingkungan, dan permintaan global. Memahami faktor-faktor ini penting untuk merumuskan strategi yang dapat meningkatkan daya saing dan volume ekspor di masa depan.

Produksi *Crude Palm Oil* Indonesia yang cukup besar dan layak untuk diperhitungkan dalam pasar internasional. Indonesia merupakan negara penghasil *Crude Palm Oil* terbesar di dunia. Dari data yang dihimpun oleh badan pusat statistik Indonesia produksi *Crude Palm Oil* Indonesia terus meningkat yang dapat dilihat pada tabel 1.3:

Tabel 1.3 Perkembangan Produksi *Crude Palm Oil* Indonesia 2019 – 2023 (Ton)

Tahun	Produksi <i>Crude Palm Oil</i>	Persentase
2019	47.120.247	-
2020	45.741.845	-2,93
2021	45.121.480	-1,36
2022	46.819.672	3,76
2023	47.084.299	0,57
Rata-Rata		0,01

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024

Pada tabel 1.3 menunjukkan bahwa nilai produksi *Crude Palm Oil* Indonesia tahun 2019-2023 rata-rata menurun sebesar 0,01 persen, penurunan produksi terbesar terjadi pada tahun 2020 mencapai -2,93 persen, namun peningkatan produksi tertinggi pada tahun 2022 mencapai 3,76 persen. Produksi domestik *Crude Palm Oil* Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk luas lahan, teknologi pertanian, dan kondisi cuaca. Ketersediaan bahan baku yang melimpah mendukung kemampuan Indonesia untuk memenuhi permintaan ekspor. Namun, peningkatan produksi harus diimbangi dengan praktik pertanian yang berkelanjutan untuk menghindari dampak lingkungan negative.

Selain produksi *Crude Palm Oil* yang mempengaruhi volume ekspor, faktor lain yang dapat mempengaruhi volume ekspor suatu komoditas yaitu harga komoditas itu sendiri di pasar internasional. Hal ini sejalan dengan hukum penawaran yang menyebutkan “Jika harga suatu barang/jasa naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan bertambah dan sebaliknya jika harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang dengan anggapan ceteris paribus” (Mankiw, 2018). Dalam hal ini kemungkinan jumlah volume ekspor dapat dipengaruhi oleh harga internasional komoditas tersebut di pasar internasional. Berikut data perkembangan harga *Crude Palm Oil* internasional pada tabel 1.4:

Tabel 1.4 Perkembangan Harga *Crude Palm Oil* Internasional 2019 – 2023 (US\$/MT)

Tahun	Harga <i>Crude Palm Oil</i> Internasional	Persentase
2019	3.037,8	-
2020	3.604,5	18,65
2021	4.670,0	29,56
2022	4.125,9	-11,65
2023	3.717,9	-9,89
Rata-Rata		6,67

Sumber: International Monetary Fund, 2024

Pada tabel 1.4 menunjukkan bahwa nilai harga *Crude Palm Oil* internasional tahun 2019-2023 rata-rata meningkat sebesar 6,67 persen, penurunan harga *Crude Palm Oil* internasional terbesar terjadi pada tahun 2022 mencapai -11,65 persen, namun peningkatan harga *Crude Palm Oil* internasional tertinggi pada tahun 2021 mencapai 29,56 persen. Harga *Crude Palm Oil* internasional sangat berfluktuasi dan dipengaruhi oleh permintaan global, kondisi pasar, dan kebijakan perdagangan

negara lain. Ketika harga internasional meningkat, insentif bagi produsen untuk meningkatkan volume ekspor *Crude Palm Oil* juga meningkat. Sebaliknya, penurunan harga dapat mengurangi daya tarik *Crude Palm Oil* Indonesia di pasar global.

Selain factor produksi dan harga yang mempengaruhi nilai ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia adalah faktor kebijakan ekspor. Pemerintah mengeluarkan kebijakan perdagangan di sektor industri *Crude Palm Oil* yang berupa pajak ekspor guna membatasi ekspor *Crude Palm Oil*. Adanya pajak ekspor *Crude Palm Oil* akan mempengaruhi volume ekspor *Crude Palm Oil*, yang secara tidak langsung akan mempengaruhi keseimbangan pasar industri hilirnya, yaitu industri minyak goreng sawit yang akan dicerminkan melalui harga minyak goreng sawit di pasar dalam negeri. Berikut adalah kebijakan ekspor pemerintah terkait pajak pada tabel 1.4:

Tabel 1.5 Perkembangan Kebijakan Ekspor Pemerintah 2019 – 2023 (USD)

Tahun	Kebijakan Pajak Ekspor	Persentase
2019	167.683,0	-
2020	163.191,8	-2,68
2021	231.609,5	41,92
2022	291.904,3	26,03
2023	258.774,3	-11,35
Rata-Rata		13,48

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan, 2024

Pada tabel 1.5 menunjukkan bahwa nilai kebijakan ekspor yang terkait dengan pajak tahun 2019-2023 rata-rata meningkat sebesar 13,48 persen, penurunan penurunan pajak ekspor terbesar terjadi pada tahun 2023 mencapai -11,35 persen, namun peningkatan kebijakan pajak ekspor tertinggi pada tahun 2021 mencapai 41,92 persen. Kebijakan ekspor yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, seperti pengaturan pajak ekspor, memiliki dampak signifikan terhadap volume ekspor. Kebijakan ini dirancang untuk melindungi pasar domestik, tetapi juga dapat mempengaruhi daya saing *Crude Palm Oil* Indonesia di pasar internasional. Kebijakan yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan harga internasional dapat meningkatkan volume ekspor secara signifikan.

Fenomena pengaruh produksi domestik, harga internasional, dan kebijakan ekspor terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia sangat kompleks dan saling terkait. Produksi domestik yang tinggi berkontribusi pada ketersediaan

*Crude Palm Oil* untuk diekspor. Ketika hasil panen meningkat, volume ekspor cenderung meningkat. Kualitas *Crude Palm Oil* yang dihasilkan juga mempengaruhi daya saing di pasar internasional. Peningkatan praktik budidaya dan pengolahan dapat meningkatkan kualitas dan volume ekspor. Harga *Crude Palm Oil* di pasar internasional sangat fluktuatif. Ketika harga tinggi, insentif bagi eksportir untuk mengekspor *Crude Palm Oil* meningkat, sehingga volume ekspor cenderung naik. Kebijakan pajak ekspor yang tinggi dapat mengurangi daya tarik ekspor, sedangkan kebijakan pajak yang lebih rendah dapat mendorong peningkatan volume ekspor. Faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan dapat menyebabkan fluktuasi yang signifikan dalam volume ekspor *Crude Palm Oil*. Strategi yang efektif untuk meningkatkan volume ekspor harus mempertimbangkan ketiga aspek ini secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi dkk (2017) menyatakan bahwa kapasitas produksi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ekspor CPO Indonesia. Penelitian menurut Abdullah (2024) menyatakan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor CPO termasuk harga domestik, harga internasional. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh Peersis (2023) menyatakan bahwa ekspor CPO Indonesia terpengaruh secara signifikan oleh harga dunia CPO, kebijakan pajak ekspor CPO dan ekspor CPO Indonesia. Produksi minyak goreng dalam negeri secara signifikan dipengaruhi oleh ekspor CPO Indonesia. Peningkatan kebijakan pajak ekspor CPO menyebabkan minyak impor ekspor CPO menurun.

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan Indonesia (2018) salah satu komoditas yang selama ini menjadi andalan ekspor Indonesia adalah *Crude Palm Oil* yang tetap menjadi primadona ekspor. Produksi sawit Indonesia yang cukup besar dan layak untuk diperhitungkan dalam pasar internasional. Indonesia merupakan negara penghasil *Crude Palm Oil* terbesar di dunia, yang dapat dilihat dari jumlah sawit yang diproduksi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Semakin meningkatnya ekspor *Crude Palm Oil* ke berbagai Negara maka menunjukkan Indonesia merupakan penghasil sawit yang cukup banyak di dunia selain Malaysia.

Pertumbuhan permintaan *Crude Palm Oil* yang terus meningkat membuat negara-negara produsen berusaha untuk meningkatkan produksi *Crude Palm Oil* terus-menerus. Dengan bermunculan organisasi-organisasi internasional yang bergerak di bidang perdagangan internasional. Setiap negara di dunia pada era globalisasi saat ini telah terbiasa melakukan hubungan perdagangan internasional maka adanya kebijakan dalam mengatur ekspor mampu melindungi produksi dalam negeri. Hubungan perdagangan tersebut dapat berupa hubungan bilateral, multilateral, ataupun regional. Bahkan, setiap negara cenderung melakukan pengembangan pasar pada negara-negara lain di dunia. Berdasarkan kajian diatas dapat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **Pengaruh Produksi Domestik, Harga Internasional dan Kebijakan Ekspor Terhadap Volume Ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Indonesia adalah negara agraris dan maritim yang memiliki keunggulan komparatif yang perlu dikembangkan menjadi keunggulan bersaing. Potensi besar Indonesia terletak pada kekayaan alam, luas lahan, dan iklim yang mendukung pertanian. Sektor pertanian, terutama perkebunan sawit, menjadi pendorong utama perekonomian nasional berkat ketersediaan lahan dan tenaga kerja yang cukup. Indonesia juga merupakan salah satu produsen terbesar minyak sawit mentah (CPO) di dunia, yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian negara.

Produksi dan ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia dipengaruhi oleh fluktuasi harga internasional dan kebijakan pemerintah. Meskipun ada penurunan rata-rata ekspor *Crude Palm Oil* dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini tetap penting bagi penyerapan tenaga kerja dan peningkatan devisa negara. Kebijakan pajak ekspor yang diterapkan pemerintah juga berperan dalam mempengaruhi volume ekspor dan keseimbangan pasar domestik.

Faktor-faktor yang memengaruhi ekspor CPO meliputi produksi domestik, harga internasional, dan kebijakan perdagangan. Produksi domestik yang tinggi berkontribusi pada ketersediaan *Crude Palm Oil* untuk diekspor, sementara harga internasional yang fluktuatif memengaruhi insentif bagi eksportir. Kebijakan pajak

ekspor yang tinggi dapat mengurangi daya tarik ekspor, sedangkan kebijakan yang lebih fleksibel dapat mendorong peningkatan volume ekspor.

Dengan meningkatnya permintaan global, upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas *Crude Palm Oil* menjadi semakin penting. Penelitian menunjukkan bahwa kapasitas produksi dan harga internasional memiliki pengaruh signifikan terhadap volume ekspor. Strategi yang komprehensif diperlukan untuk menjaga posisi Indonesia di pasar internasional dan memastikan keberlanjutan sektor ini dalam jangka panjang. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan produksi domestik, harga internasional, kebijakan ekspor, dan volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia tahun 2008 – 2023?
2. Bagaimana pengaruh produksi domestik, harga internasional dan kebijakan ekspor terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia tahun 2008 – 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan produksi domestik, harga internasional, kebijakan ekspor, dan volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia tahun 2008 – 2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh produksi domestik, harga internasional dan kebijakan ekspor terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia tahun 2008 – 2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi dan bagi praktisi. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan untuk penelitian berikutnya yang serupa serta dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan terkait pengaruh produksi domestik, harga internasional dan kebijakan ekspor terhadap volume ekspor *Crude Palm Oil* Indonesia.

2. Manfaat bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi instansi pemerintah dan pihak terkait yang menjadi dasar pengambilan keputusan atau kebijakan dalam perdagangan internasional.